

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAKDALAM AL-QUR'AN SURAT
AL-BAQARAH AYAT 153-157
(STUDI PUSTAKA TAFSIR AL-AZHAR)**

Mandri Saputra Rustin, Andrizal, Helbi Akbar

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email: mandrisaputra7@gmail.com

Abstrak:

Sesungguhnya pendidikan akhlak merupakan bagian yang penting dalam substansi pendidikan Islam. Rasulullah saw. diutus oleh Allah swt. untuk menjadi rasul dengan tugas menyempurnakan kemuliaan akhlak umat manusia. Tanpa akhlak, maka kehidupan manusia tidak berbeda dengan binatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 153-157. Pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah: 1) Mengetahui nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 153-157 dan 2) Mengetahui Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 153-157 dalam kehidupan manusia. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library research*, yaitu penelitian tersebut dengan mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan objek penelitian, baik yang data primer (Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 153-157), Skunder (terjemah dan Tafsir Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 153-157), maupun tersier (buku-buku lain yang bersangkutan dengan penelitian dicari dari sumber kepustakaan). Adapun teknis analisis data menggunakan metode Tafsir Tematik, deskripsi dan analisis. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 153-157 sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 153-157 yaitu: Nilai Pendidikan Sabar. Implementasi nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 153-157 yaitu dengan menerapkan nilai pendidikan akhlak terhadap kehidupan sehari-hari entah itu sesama saudara, keluarga masyarakat ataupun ketetapan dari Allah swt, bahwa pendidikan akhlak sabar ini yang harus diterapkan disetiap diri seseorang.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan, Akhlak

Abstract

Indeed moral education is an important part of the substance of Islamic education. Rasulullah SAW. sent by Allah Almighty. to become an apostle with the task of perfecting the glory of humanity. Without morals, human life is no different from animals. This study aims to determine and examine how the value of moral education in the Qur'an Al-Baqarah verse 153-157. The questions that will be answered through this research are: 1) Knowing the value of moral education in Al-Qur'an Surat Al-Baqarah verses 153-157 and 2) Knowing the Implementation of the Value of Moral Education in Al-Qur'an Surat Al-Baqarah verse 153- 157 in human life. To answer these questions, this study uses the type of library research, that is, research by collecting data that is related to the object of research, both primary data (Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Verses 153-157), Secondary (translations and interpretations of the Surah Al-Baqarah verses 153-157), as well as tertiary (other books concerned with research are sought from literature sources). The technical analysis of data uses the Thematic Interpretation method, description and analysis. This research shows that the value of moral education contained in Al-Qur'an Qur'an Al-Baqarah 153-157 is needed in daily life. The value of moral education in the Qur'an Al-Baqarah verse 153-157, namely: the Value of Patient Education. Implementation of the value of moral education in the Qur'an Al-Baqarah verse 153-157 is by applying the value of moral education to daily life whether it is fellow brothers, family or community, that this patient moral education must be applied in every person.

Kata Kunci: Value, education, morals

Pendahuluan

Pendidikan dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan isi dari undang-undang tersebut, Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. jelaslah bahwa kiranya pendidikan nasional diselenggarakan untuk mencapai suatu tujuan yaitu, potensi dari seorang individu dalam mengembangkan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.

Pendidikan pada intinya adalah wahana dalam pembentukan manusia bermoralitas tinggi dan berakhlak mulia, Di dalam ajaran Islam akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Keimanan merupakan pengakuan hati. Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal saleh. Iman adalah maknawi (*abstrak*) sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata.

Akhlak adalah buah dari iman dan peribadatan sehingga kalau orang mengaku beriman, rajin beribadah dan bersemangat tetapi moral dan akhlak nya payah, diibaratkan seperti sebuah pohon Berduri yang buah dan pokoknya tidak bermanfaat tetapi cenderung hidup liar. Realitas di masyarakat menunjukkan masih banyak nya pola keberagaman seperti ini titik pola keberagaman seperti ini bukan saja tidak seimbang antara

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 02 Tahun 2003, *Tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan penjelasannya pasal 1*, (Yogyakarta: Media Wacana Pres, 2003), hal. 9.

hablum minallah (hubungan vertikal dengan Tuhan) dan *hablum minannas* (hubungan horizontal kepada sesama manusia)².

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak *mazmumah*. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak *mahmudah*³.

Akhlak bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan khaliq (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk⁴.

Maka dapat di simpulkan secara singkat menurut Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan akhlak sebagai berikut; “upaya pengembangan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan”⁵.

Pendidikan akhlak dalam islam sudah tertulis jelas didalam Al-qur'an surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

² Tobroni,dkk, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta; Prenadamedia Group), 2018, Hal. 2-3

³ Jurnal, Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, Vol. 1, No. 4, Oktober 2015, Hal. 73

⁴ Jurnal, Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, Vol. 1, No. 4, Oktober 2015, Hal. 74

⁵ Jurnal, Maryam Musfiroh, *Pendidikan Karakter: Akhlak, Adab, Moral dan Nilai*, Vol. 1, No. 4, Oktober 2015, Hal. 25

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung⁶”.

Demikian pula diutusny Nabi Muhammad saw yaitu untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak umat manusia. Salah satu pendidikan akhlak yang Rasulallah ajarkan kepada umat manusia yaitu berakhlakul karimah.

Dalam konteks pendidikan Islam, sumber nilai pendidikan akhlak yang paling sahih adalah Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad saw yang kemudian dikembangkan menjadi ijhtihad para ulama. Nilai-nilai yang bersumber dari adat istiadat atau tradisi dan idiologi sangat rentan dan situasional, sedangkan nilai-nilai yang bersumber kepada Al-Quran adalah kuat, karena ajarannya yang bersifat mutlak dan universal.

Namun dalam penelitian ini penulis ingin lebih terfokus untuk meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 153-157, Uraian ini akan mencoba menggali lebih dalam mengenai nilai yang dimaksud. Antara lain nilai tersebut adalah nilai sabar dan nilai akhlak lain sebagainya yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 153-157 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (153) وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ بَلْ أحيَاءٌ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ (154) وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالنَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (155) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (156) أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (157)⁷

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan dengan sabar dan sholat; sesungguhnya Allah bersama dengan orang yang bersabar.” (153)“Dan janganlah kamu katakan terhadap orang yang terbunuh di jalan Allah bahwa mereka mati. Bahkan mereka

hidup, akan tetapi kamu tidak merasa.” (154)“Dan sesungguhnya akan kami berikan kamu cobaan dengan sesuatu dari ketakutan dan kelaparan dan kekurangan dari harta benda dan jiwa-jiwa dan buah-buahan; dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar.” (155)“(Yaitu) orang-orang yang apabila menimpa kepada mereka suatu musibah, mereka berkata: sesungguhnya kita ini dari Allah, dan sesungguhnya kepada Nya lah, kita dikembalikan.” (156)“Mereka itu, akan di karuniakan atas mereka anugrah-anugrah dari Tuhan mereka dan rahmat, dan mereka itulah orang-orang yang akan mendapat petunjuk.” (157)⁸

Pada ayat-ayat yang di atas telah dijanjikan Tuhan bahwa nikmat itu akan terus-menerus disempurnakan, Nikmat pertama dan utama ialah diutusny Rasulullah saw. menjadi Rasul Beliaulah yang akan memimpin perjuangan selanjutnya. Sebab itu tetaplah mengingat Allah supaya Allah ingat pula akan kamu dan syukurilah nikmatNya, jangan kembali kepada kufur, yaitu melupakan jasa dan tidak mengingat budi⁹.

Selain dari itu Ayat-ayat di atas mencerminkan bagaimana sikap yang seharusnya di miliki oleh seseorang ketika dia di timpa bencana dan musibah dalam kehidupannya. Namun kebanyakan manusia saat sekarang ini masih belum bisa mengaplikasikan nilai-nilai ayat Al-Qur’an tersebut kedalam kehidupan sehari-hari akibatnya maka, terjadilah banyak persoalan sosial di lingkungan masyarakat, bahkan permasalahan moral atau akhlak lainnya cenderung juga terjadi di dalam ranah pendidikan contohnya seperti yang di lansir dalam berita Suara.com, Menghormati sosok yang lebih tua terutama seorang guru adalah kewajiban bagi siswa. Namun hal tersebut rupanya tak berlaku bagi oknum siswa di

⁶ Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur’an, Al-Qur’an Terjemah Al-Muhaimin, (Jakarta; Gema Insani), 2015, Hal. 565

⁷ Andi Subarkah, Heri Tohari, Muhammad kafiyanto dkk, Al-Qur’an dan Terjemah New Cordova, (Jawa Barat; PT SYGMA) 2012, Hal. -24 23

⁸ Arham bin Ahmad Yasin, Mushab Ash-Shahib, (Jakarta Timur; Hilal Media), 2015, Hal. 23-24

⁹ Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar, (Jakarta; Gema Insani), 2015, Hal. 258

sebuah SMK di Bogor Pasalnya, sejumlah siswa justru kedapatan menuliskan berbagai komentar jorok saat guru live Instagram. Sontak, insiden ini pun jadi buah bibir di kalangan warganet. Sejumlah akun mengunggah ulang komentar-komentar bernada merendahkan itu, salah satunya akun Instagram @lets.talkandenjoy.

Dalam tangkapan layar tersebut, terlihat ada tiga akun siswa yang menuliskan komentar jorok sebanyak tiga kali. Yang pertama ditulis oleh akun bernama @luqmaan_hsym. “M***kmu semangatku bu,” kata @luqmaan_hsym. Tak berhenti sampai di situ, akun yang sama kembali menuliskan komentar jorok. Kali ini bahkan lebih vulgar dan memalukan. “Asede k***t*l sama lu ibu ng****t ng****t sama lu ibu, ng****t yuk bu,” kata @luqmaan_hsym. Selain akun tersebut, dua akun lain yakni @dandy_muly_234 dan @ryan.aaji juga mengirim komentar yang bernada merendahkan. “Bu, kalau mau open BO dimana?” tulis @ryan.aaji.¹⁰

Kegagalan pendidikan untuk menanamkan nilai akhlak terlihat dengan menempatkan Indonesia termasuk ke dalam negara yang korup, banyak sekolah-sekolah yang khusus bagi para pemodal, orang kaya. Orang miskin tidak mendapatkannya, sekolah seolah menjadi pemicu marginalisasi terhadap mereka yang tidak bisa mengenyam pendidikan yang layak. Hal ini semakin menutup nilai akhlak dalam pendidikan, masih maraknya budaya tawuran, angka kriminal yang tinggi, korupsi, kolusi dan nepotisme dari orang-orang yang berpendidikan menyakinkan bahwa ada yang salah dalam pendidikan saat ini. Pandangan terhadap fenomena pendidikan di atas memberikan inspirasi pada penulis untuk lebih jauh mengungkap kembali ayat-ayat Al-Qur’an yang membawa pada perbaikan akhlak

¹⁰

<https://www.suara.com/news/2020/07/14/112906/veral-siswa-komentar-cabul-saat-guru-live-ig-warganet-enggak-ada-akhlak>

manusia dan pikiran-pikiran para praktisi¹¹.

Melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan umat manusia pada zaman sekarang ini sudah jauh dari nilai-nilai Al-Qur’an. Akibatnya banyak bentuk penyimpangan dari nilai-nilai Al-Qur’an yang terjadi pada setiap lapisan masyarakat. selain itu minimnya pengetahuan masyarakat terhadap nilai-nilai Al-Qur’an juga menjadi faktor yang sangat penting dalam penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat.

Oleh sebab itu berdasarkan teori-teori serta permasalahan-permasalahan yang terjadi, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur’an tafsir AL- Azhar surat Al-Baqarah ayat 153 – 157. Maka penulis melakukan penelitian dengan menulis skripsi yang berjudul “Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 153 – 157 (Studi Pustaka Tafsir Al-Azhar)”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (library research), karena semua digali adalah bersumber dari pustaka. Dan yang dijadikan obyek kajian adalah hasil karya tulis yang merupakan hasil dari pemikiran. Adapun penelitian kepustakaan menurut Mustika Zed dalam bukunya yang berjudul metode kepustakaan, yaitu: penelitian yang berhadapan langsung dengan data dan angka bukan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*), data pustaka bersifat siap pakai (*ready made*)¹². Adapun tehnik pengumpulan data yang dijadikan bahan-bahan dalam kajian ini merupakan sumber data yang diperoleh

¹¹ Jurnal, Armin Nurhartanto, Nilai–Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur’an Surat Ali Imran Ayat 159-160, Vol. 16, No. 2, Desember 2015, Hal. 157

¹² Amir Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan, (Malang: Literasi Nusantara), 2019, Hal. 1

dari bahan-bahan kepustakaan yang dikategorikan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), maka data yang diperoleh bersumber dari literatur. Adapun referensi yang menjadi sumber data primer yaitu data yang diambil dari sumber utamanya. Data ini diambil dari Al-Qur'an Tafsir Al-Azhar karangan Buya Hamka, Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemah Al-Muhaimin, dan Al-Imam Jalaludin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin As-Suyuthi, Tafsir jalalain, .

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mencari data yang berupa buku-buku, surat kabar online, jurnal dan sebagainya. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau karya ilmiah lain yang isinya dapat melengkapi data penelitian yang penulis teliti, misalnya: Al-Qur'an dan Tafsir (Edisi yang Disempurnakan), Tafsir Al-qur'an Tematik Edisi Revisi 8, Ensiklopedi Islam Kaffah, Menejemen Qalbu Ulama Salaf, Akhlakula Karimah, dan lain sebagainya

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah teknik analisis data deskriptif yang merupakan suatu cara dalam meneliti status sekelompok manusia . Suatu objek kondisi Sistem pemikiran atau juga peristiwa masa sekarang Jenis metode penelitian kualitatif ini berusaha menjelaskan fenomena sosial pada saat tertentu.

Para ahli mendefenisikan penelitian deskriptif yaitu “penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, apa adanya pada saat penelitian dilakukan” Apabila definisi ini dipakaikan pada penelitian tafsir , maka dapat diformulasikan bahwa yang dimaksud ialah mendapatkan informasi yang jelas dan rinci berkenaan dengan pemahaman dan menafsiran ayat-

ayat Al-Qur'an baik dilakukan perorangan secara individual maupun secara kolektif¹³.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa yang menjadi ini dalam penelitian deskriptif ini ialah pemaparan atau penggambaran tentang satu gamblang dan trasparan Itu artinya dalam penelitian ini tidak dilakukan analisis mendalam, melainkan sekedar menjelaskan data apa adanya Dengan demikian tidak di perlukan interpretasi data Itulah sebab nya penelitian deskripsi tidak memerlukan hipotesa tapi cukup dengan mencantumkan asumsi dasar dalam proposal yang diajukan¹⁴.

Al-Qur'an dan Tafsir

Al-Qur'an disebut juga Al-Kitab, adalah wahyu-wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya, dengan perantaraan Malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada manusia. Kumpulan dari semua wahyu itu, yang berjumlah menurut perhitungan yang umum 6.236 ayat, terdiri atas 114 surah, diturunkan dalam dua masa. Pertama di Mekkah, dalam masa tiga belas tahun, yang sejak Rasulullah saw. ditentukan Allah dan ditetapkan-Nya menjadi Rasul pada tahun ke-41 dari usianya, sampai beliau berpindah ke Madinah. Kedua ialah masa Madinah, yaitu sejak beliau berpindah ke negeri itu sampai beliau wafat, dalam masa sepuluh tahun. Arti Al-Qur'an menurut bahasa (lughah) ialah barang yang dibaca. Al-Qur'an itu menurut undang-undang bahasa adalah kalimat mashdar, yaitu pokok kata, yang berarti bacaan, tetapi diartikan lebih dekat pada sesuatu yang dikerjakan (isim maf'ul), menjadi artinya yang dibaca Menurut ahli-ahli syari'at, Al-Qur'an itu ialah *Kalumullah* (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang dituliskan didalam Mushaf.¹⁵

¹³ Nashruddin baidan dan Erwati azizi, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 70

¹⁴ *Ibid.*, Hal. 71

¹⁵ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*, (Jakarta; Gema Insani) 2016, Hal. 7

Para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang ada pada Kedua kulit mushaf yang dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas. Yang lain mengatakan: Al-Qur'an adalah *kalamullah* diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dinukil atau diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Ada juga yang mengatakan: Al-Qur'an adalah *kalāmullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas. membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat Nabi Muhammad dan sebaga hidayah atau petunjuk bagi umat manusia. Dari beberapa definisi yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada Al-Qur'an adalah:

- a. Kalāmullāh
- b. Diturunkan kepada Nabi Muhammad
- c. Melalui Malaikat Jibril
- d. Berbahasa Arab
- e. Menjadi mukjizat Nabi Muhammad
- f. Berfungsi sebagai "hidayah" (petunjuk, pembimbing) bagi manusia¹⁶

Dalam kamus bahasa Indonesia, tafsir berarti penjelasan terhadap satu kalimat (eksplanasi dan klarifikasi) yang juga mengandung pengertian penyingkapan, penunjukan, dan keterangan dari maksud satu ucapan atau kalimat. Para pakar Ulūmul-Qur'an seperti Imam As-Suyūti dalam Al-Ltqān mengatakan bahwa kata tafsir terbentuk dari pola tafil dari kata al-fasr yang berarti penjelasan (al-bayan) dan pengungkapan (al-kasyf) atau at- tafsirah yang berarti air seni sebagai sampel dalam diagnosis penyakit. Sementara itu, Az-Zarkasyi dalam Al-Burhan menjelaskan tafsir menurut bahasa, yaitu

memperlihatkan dan menyingkap. Tafsir merupakan bentuk maṣḍar dari kata fassara-yufassiru-tafsiran yang berarti air seni yang dijadikan sampel diagnosis dokter. Seorang mufasir dengan mengungkap redaksi ayat Al-Qur'an dan sebab-sebab turunnya bisa dengan mudah baginya memahami maksud dari ayat tersebut, sama halnya dengan seorang dokter yang dapat menemukan dan mendeteksi penyakit si pasien melalui sampel air seninya.

Dalam bahasa Inggris kegiatan menafsir diistilahkan dengan kata "exegesis" yang memiliki arti membawa keluar atau mengeluarkan. Apabila dikenakan pada tulisan-tulisan, maka kata tersebut berarti "membaca atau menggali" arti tulisan tersebut. Jadi, pada waktu kita membaca sebuah tulisan atau mendengar suatu pernyataan yang kita coba pahami dan tafsirkan, maka kita sebenarnya sedang melakukan penafsiran. Dalam Al-Qur'an, lafal tafsir terulang hanya satu kali, yaitu:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

Artinya: "Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya". (Al-Furqan Ayat 33)

Dengan demikian, maka aktivitas tafsir Al-Qur'an serta upaya penjelasan makna-maknanya yang dianggap musykil oleh kebanyakan kaum Muslimin menjadi suatu keniscayaan, semenjak ia turun pada masa hidup Rasulullah Saw. dan sepeninggal beliau, bahkan hingga sekarang dan yang akan datang. Untuk merespon keniscayaan itu, dalam sejarah perjalanan umat ini bersama Kitab Sucinya, banyak sudah ulama yang mencurahkan perhatiannya untuk membidangi tafsir dengan berbagai manhaj, bentuk serta coraknya. Pada setiap fase waktu dapat kita temukan "peninggalan" tafsir yang sejalan dengan tuntutan dan dinamika masanya. Kemunculan para mufasir dari satu masa

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (edisi yang di sempurnakan), (Jakarta; Ikrar Mandiriabadi) 2011, Hal. 8

ke masa berikutnya memperpanjang beberapa daftar perbendaharaan rahasia dan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Pergantian zaman, penemuan ilmu-pengetahuan dan kemajuan akal pikir manusia semakin memperjelas betapa luasnya samudera hikmah yang dikandung Al-Qur'an.

Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Tafsir Al-Azhar Surat Al-Baqarah Ayat 153-157

1. Al-Baqarah Ayat 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Wahai, orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya, Allah beserta orang-orang yang sabar". (ayat 153)

(Tafsir) Perjuangan menegakkan kebenaran harus diiringi dengan kesabar dan memperbanyak salat, sehingga menjadi ringan segala kesukaran dan cobaan, karena Allah senantiasa beserta orang-orang yang sabar. Dia akan menolong, menguatkan dan memenangkan orang-orang yang berjuang menegakkan kebenaran agamanya.¹⁷

2. Al-Baqarah Ayat 154

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ

Artinya: "Dan janganlah kamu katakan terhadap orang yang terbunuh di jalan Allah bahwa mereka mati. Bahkan mereka hidup, akan tetapi kamu tidak merasa." (154)

(Tafsir) Mempertahankan agama Islam suatu perjuangan. Setiap perjuangan akan meminta pengorbanan. Akan ada yang kehilangan harta benda atau keluarga dan akan ada yang gugur di medan perang dan sebagainya.

Mereka yang gugur di medan perang adalah syuhada di jalan Allah Mereka itu menduduki tempat yang amat mulia. Maka janganlah dikira bahwa mereka itu mati, tetapi mereka itu hidup di alam lain.

Hanya satu manusia tidak menyadari kehidupan mereka itu dan tidak mengetahui hakikatnya. Mereka hidup dalam alam gaib di mana arwah para syuhada diistimewakan dari arwah manusia lainnya. Semangat dan cita-cita perjuangan mereka itu akan dilanjutkan oleh generasi-generasi sesudahnya sehingga akan tetap hidup selama-lamanya.¹⁸

3. Al-Baqarah Ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Dan sesungguhnya akan kami berikan kamu cobaan dengan sesuatu dari ketakutan dan kelaparan dan kekurangan dari harta benda dan jiwa-jiwa dan buah-buahan; dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar." (155)

(Tafsir) Allah akan menguji kaum Muslimin dengan berbagai ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan (bahan makanan). Dengan ujian ini, kaum Muslimin menjadi umat yang kuat mantainya, kuku keyakinannya, tabah jiwanya, dan tahan menghadapi ujian dan cobaan. Mereka akan mendapat predikat sabar, dan merekalah orang-orang mendapat kabar gembira dari Allah.¹⁹

4. Al-Baqarah Ayat 156

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang apabila menimpa kepada mereka suatu musibah, mereka berkata: sesungguhnya kita ini dari Allah, dan sesungguhnya kepada Nya lah, kita dikembalikan." (156)

(Tafsir) Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw agar memberitahukan ciri-ciri orang-orang yang mendapat kabar gembira yaitu orang yang sabar, apabila mereka ditimpa sesuatu musibah mereka mengucapkan: *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un* (Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).²⁰

5. Al-Baqarah Ayat 157

¹⁸ *Ibid.*, Hal. 232

¹⁹ *Ibid.*, Hal. 232

²⁰ *Ibid.*, Hal. 233

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsir* (Edisi yang Disempurnakan) 2011, Hal. 232

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Artinya: "Mereka itu, akan di karuniakan atas mereka anugrah-anugrah dari Tuhan mereka dan rahmat, dan mereka itulah orang-orang yang akan mendapat petunjuk." (157)

(Tafsir) Kabar gembira itu ialah berita bahwa orang yang sabar itu mendapat berkat, ampunan, rahmat dan pujian dari Allah, dan mereka orang trung yang mendapat petunjuk kepada jalan yang benar.²¹

Kesimpulan

Dari kajian yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam QS. Al-Baqarah ayat 67-73 adalah sebagai berikut :

1. kesabaran

Surat Al-Baqarah ayat 153 ada nilai tentang kesabaran yang dapat kita ambil sebagai pelajaran dalam menjalani kehidupan sudah menjadi sunnatullah, Allah menciptakan rasa senang dan susah, yang disukai dan yang tidak disukai. Bagi seorang mukmin menghadapi kedua hal tersebut memiliki senjata yang ampuh yaitu berupa sikap sabar. Tatkala seorang mukmin kebahagiaan ia bersabar, dan tatkala susah ia juga hadapi dengan bersabar.

2. Ketenangan Jiwa

Dengan surat Al-Baqarah ayat 154 selanjutnya yang dikutip dari tafsir Al-Azhar yang menjelaskan, kemenangan jiwa karena sabar dan shalat tadi diberi lagi pengharapan baru. Pengharapan yang langsung diberi Tuhan. Jangan takut dan jangan gelisah jika terbunuh atau mati karena menegakkan jalan Allah, karena yakin bahwa yang ditempuh adalah jalan yang benar. Jangan gelisah. Sebab orang yang mati pada menjalani jalan Allah itu bukanlah mati, tetapi hidup terus disisi Allah.

3. Rida

Setelah di ayat 153 tadi dinyatakan kepentingan sabar dan shalat, di ayat ini diulangi lagi bahaya-bahaya, percobaan dan derita yang akan mereka tempuh. Disebut pahitnya sebelum manisnya. Orang yang akan menempuh derita itu hendaklah selain dengan sabar yaitu juga rida. Maka hanya dengan sabar dan rida semuanya itu akan dapat diatasi. Karena kehidupan itu tidaklah membeku demikian saja. Penderitaan dirasakan dengan merata. Nabi Muhammad saw. sendiri dalam peperangan Uhud kehilangan pamannya yang dicintainya Hamzah bin Abdul Muthalib. Maka apabila mereka rida menahan derita, selamatlah mereka sampai kelak ke seberang cita-cita. Tidak ada cita-cita yang akan tercapai dengan tidak memberikan pengorbanan atas segala ketetapan Allah.

4. Tawakal

Jika dari ayat 156 dari surat Al-Baqarah, bisa dilihat bahwa ucapan ini adalah ucapan orang yang sabar, dan diucapkan saat mereka tertimpa musibah, bukan hanya kalau ada yang meninggal. *Innalillahi wa inna ilaihi rajiun* artinya "Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya lah kami kembali." Orang yang mengucap hal ini saat tertimpa musibah hendak mengatakan bahwa sebagai kepunyaan Allah, yang diciptakan dan dimiliki sepenuhnya oleh Allah, maka mereka berserah diri atau bertawakal hanya kepada Allah.

5. Syukur

Terakhir ayat 157 dari surat Al-Baqarah inilah khabar kesukaan untuk mereka. Pertama mereka akan diberi kurnia anugerah: dalam bahasa aslinya *shalawat*. Dari kata shalat. Kalau kita makhluk ini yang mengerjakan shalat terhadap Allah, artinya telah berdoa dan shalat. Kalau kita mengucapkan shalawat kepada Rasul, ialah memohon, kepada Allah agar Nabi kita Muhammad saw. diberi kurnia dan kemuliaan. Tetapi kalau Tuhan Allah yang memberikan *shalawatNya* kepada kita, artinya ialah anugerah perlindunganNya.

²¹ *Ibid.*, Hal. 233

Kemudian itu menyusul Rahmat, yaitu kasih-sayang beserta petunjuk dari Allah bagi mereka yang sabar dan bersyukur dalam menghadapi ujian dan cobaan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Farid, *Menejemen Qalbu Ulama Salaf* (Surabaya; PT. eLBA)
- Ahmad Hadi Yasin, *Dahsyatnya Sabar*, (Tangerang; QultumMedia) 2010
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang; Literasi Nusantara), 2019
- Arham bin Ahmad Yasin, *Mushab Ash-Shahib*, (Jakarta Timur; Hilal Media), 2015,
- Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*
- Buya Hamka, *tafsir Al-Azhar jilid* , (Jakarta; gema insani), 2016
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah Al-Muhaimin*, (Jakarta; Al-Huda) 2015
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung; PT Sygma Exagrafika) 2010
- Dihimpun oleh Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (UU RI No. 20 Tahim 2003)* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika) 2013
- Hamka, *Akhlakula Karimah*, (Jakarta; Gema Insani) 2017
- Hamka, *Dari Lembah Cita-Cita*, (Jakarta; Gema Insani) 2016
- Irfan Hamka, *Ayah*, (Jakarta; Republika Penerbit) 2013
- Jalaludin Al-Mahalli dan Jalaludin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya; Pt. eLBA) 2011
- Jurnal, Maryam Musfiroh, *Pendidikan Karakter: Akhlak, Adab, Moral dan Nilai*, Vol. 1, No. 4, Oktober 2015
- Jurnal, Armin Nurhartanto, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159-160*, Vol. 16, No. 2, Desember 2015
- Jurnal, Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, Vol. 1, No. 4, Oktober 2015
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Jakarta; Widya Cahaya) 2011
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, *Tafsir Al-qur'an Tematik Edisi Revisi 1-9*, (Jakarta : kamil pustaka) 2014
- Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam Kaffah*, (Surabaya; Pustaka Yasir) 2012
- Nashruddin baidan dan Erwati azizi, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2016)
- Prof. Dr. Hamka, *Tasauf Modern*, (Jakarta; Republika Penerbit) 2015
- Skrpsi, Siti kholifah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Burlian Karya Tere-Liye, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2015
- Skripsi, Riadil Abidin, *Nilai Pendidikan Akhlak Tentang Sikap Adil Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Misbah Surat Al-Nahl Ayat 90 Dan Al-Maidah Ayat 8)*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018
- Tesis, lasmiadi, *model implementasi nilai pendidikan karakter dalam system pendidikan pesantren (studi atas pondok pesantren syafa'aturrasul dan pondok pesantren ahmad dahlan)* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 1437 H. / 2016 M.

Tobroni,dkk, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta; Prenadamedia Group), 2018

Undang-undang Republik Indonesia No. 02 Tahun 2003, *Tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan penjelasannya pasal 1*, (Yogyakarta: Media Wacana Pres.)

Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*, (Jakarta; Gema Insani), 2015

https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Malik_Karim_Amrullah. pada 15 April 2019

<https://news.detik.com/berita/d-4391681/tingkat-bunuh-diri-indonesia-dibanding-negara-negara-lain> (di akses pada Sabtu 19 Januari 2019, 14:50 WIB)

<https://regional.kompas.com/read/2018/04/23/15322161/polisi-gerebek-5-pelajar-yang-sedang-pesta-sabu-di-pekanbaru>